

SIBLING RIVALRY DAN PENANGANANNYA (STUDI KASUS PADA SALAH SATU KELUARGA DI KOTA MAKASSAR)

Oleh
Muhammad Said Idris

Program Pasca Sarjana Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

MUHAMMAD SAID IDRIS. Tesis. 2018. *Sibling Rivalry* dan Penanganannya (Studi Kasus pada salah satu keluarga di kota Makassar). Dibimbing oleh Prof. Dr. H. Syamsul Bachri Thalib, M.Si, dan Dr Kustiah Sunarti M Pd. Bimbingan Dan Konseling, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sepasang saudara yang mengalami *sibling rivalry*. Hubungan antar saudara kandung dapat berjalan baik dan berjalan tidak baik. Penelitian ini bertujuan untuk 1. Untuk mengetahui bentuk *sibling rivalry* dalam keluarga. 2. Untuk mengetahui penyebab dari *sibling rivalry* dalam keluarga. 3. Untuk mengetahui dampak *sibling rivalry* dalam keluarga. 4. Untuk mengetahui peran orang tua dalam menangani *sibling rivalry* dalam keluarga. 5. Untuk mengetahui teknik yang efektif dalam menangani *sibling rivalry* dalam keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus untuk melihat hubungan persaudaraan yang mengalami *sibling rivalry*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam, dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, hasil penelitian yang mengkaji tentang hubungan antar saudara yang mengalami *sibling rivalry* menunjukkan bahwa 1. Bentuk-bentuk mengenai sibling rivalry sudah sangat jelas terjadi diantara AU dan IR ini ditandai dengan ketika terjadinya pertengkaran reaksi yang muncul dari kedua konseli adalah perilaku-perilaku agresif yang mengarah ke fisik seperti memukul, melukai dan menendang dan reaksi yang tidak yang tidak langsung terjadi adalah menangis. 2. Penyebabnya karena adanya kecemburuan pada kedua konseli yang disebabkan dari perlakuan orang tua yang selalu membanding-bandingkan kedua anaknya bahkan menganak emaskan konseli IR dibandingkan konseli AU. 3. Dampaknya anak akan memiliki rasa dendam dan kebencian yang sangat besar kepada saudaranya. 4. Dalam hal ini orang tua memberikan *punishment* kepada ke dua anaknya ketika mereka bertengkar seperti mengurung keduanya di dalam kamar, mencubit dan mengancam tidak memberikan uang jajan. 5. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan dari teori Adler yang bertujuan untuk mengurangi intensitas perasaan inferior, memperbanyak kebiasaan yang salah dalam memahami, mengubah tujuan hidup, mengembangkan perasaan terhadap orang lain, meningkatkan aktivitas dan memperbaiki minat sosial. Namun setelah melakukan konseling dengan menerapkan teori Adler, akhirnya mereka sadar akan dampak yang mereka lakukan serta berusaha untuk menjalin hubungan yang baik dengan saudaranya.

Kata kunci: *Sibling rivalry, teori Adler.*

ABSTRACT

MUHAMMAD SAID IDRIS. 2018. *Sibling Rivalry and Its Handling (Case Study of one of Families in Makassar City)* (supervised by Prof. Dr. H. Syamsul Bachri Thalib, M.Si, dan Dr. Kustiah Sunarti M Pd.).

The background of the study is a couple of siblings who have sibling rivalry. The relationships between siblings can work well or bad. The study aims at discovering (1) the forms of sibling rivalry in a family (2) the causes of sibling rivalry in a family (3) the impact of sibling rivalry in a family (4) the roles of parents in handling sibling rivalry in a family, and (5) the effective technique in handling sibling rivalry in a family. The study employed qualitative method by with a case study approach to examine the fraternal relations who experience sibling rivalry. Data were collected by employing by employing in-depth interview and observation. The conclusions based on the results of the study are (1) the forms of sibling rivalry were seen clearly between AU and IR, signed by quarreling and the reactions from them were aggressive behaviors which led to physical contact such as beating, injuring, and kicking whereas, the indirect reactions was crying, (2) the causes of sibling rivalry were due to jealous because their parents always compared both of them even gave more attention to IR than AU, (3) the impact of sibling rivalry was resentment and hatred to the sibling, (4) the parents gave punishment to both of their children when they were quarrelling such as grounded their children in their rooms, pinching and threatening not to give allowance, (5) the researcher employed an approach from Adler's theory. Which aimed at reducing the intensity of inferior feelings, reproducing wrong habits in understanding, changing the purpose of life, developing feelings to towards others, increasing activities, and improving social interest. However, after conducting counseling by applying Adler's theory, they realized eventually about the impact of their actions and tried to build good relationship as siblings.

PENDAHULUAN

Keluarga adalah sistem individu yang berinteraksi dengan subsistem yang didalamnya terjadi proses sosialisasi anak dengan orang tua. Hubungan interaksi anak tidak seterusnya terbatas pada hubungan dengan orang tua, namun anak juga

berinteraksi dengan saudara-saudaranya. Hubungan antara saudara memegang peranan penting selain terhadap perkembangan anak juga terhadap hubungan keluarga itu sendiri. Apabila hubungan antar saudara baik, maka hubungan keluarga pun akan cenderung baik pula. Sebaliknya, bila hubungan antar saudara kurang baik, hal itu

akan mengganggu hubungan sosial dan pribadi anggota keluarga lainnya, Santrock (2002).

Hubungan antar saudara kandung dapat berjalan baik dan berjalan tidak baik, misalnya sang kakak menjaga adiknya, memberi perhatian yang positif kepada adiknya atau membantu adiknya dalam menyelesaikan masalah dan adiknya akan melakukan hal yang sebaliknya dengan mencontoh perilaku-perilaku kakaknya. Dalam interaksi anak dengan saudaranya, anak mungkin menunjukkan contoh perilaku saling menolong dan saling melindungi. Namun Pada sisi lain, terkadang sering terjadi konflik yang timbul dari anak dengan saudaranya. Contoh Seorang kakak merasakan cemburu terhadap adiknya dan menganggap adik sebagai penyebab hilangnya beberapa kenikmatan yang selama ini ia terima dari orang tua. Kecemburuan sang kakak pada adik ini, merupakan suatu hal yang dapat menyebabkan konflik pertengkaraan dan persaingan yang negatif antar saudara (*sibling rivalry*).

Sibling rivalry adalah perasaan permusuhan, kecemburuan, dan kemarahan antar saudara kandung, kakak atau adik bukan sebagai teman berbagi tapi sebagai saingan (Cholid, 2004). Sibling rivalry

biasanya terjadi antara dua anak atau lebih yang usianya berdekatan, jarak usia anak antara 2-3 tahun. Sibling rivalry akan lebih terlihat ketika umur mereka 3-4 tahun dan terjadi lagi pada umur 8-12 tahun pada usia sekolah.

Dampak sibling rivalry ada 2 macam reaksi. Reaksi pertama bersifat langsung yang dimunculkan dalam bentuk perilaku agresif mengarah ke fisik seperti menggigit, memukul, mencakar, melukai, dan menendang atau usaha yang dapat diterima secara sosial untuk mengalahkan saingannya. Reaksi kedua adalah tidak langsung yang dimunculkan bersifat lebih halus sehingga sulit untuk dikenali seperti mengompol, pura-pura sakit, menangis, dan menjadi nakal, Hurlock (2007).

Keluarga dapat dikatakan harmonis apabila setiap anggota keluarga saling kasih-mengasihi, menjalin komunikasi baik dan tolong-menolong antara anggotakeluarga termasuk menjaga menjaga hubungan yang baik dengan antar saudara, apabila hubungan antar saudara kurang harmonis akan muncul ketegangan, konflik, kurang komunikasi bahkan merasa tidak nyaman dengan anggotakeluarga lain, maka akan mengganggu hubungan pribadi dan sosial anggotakeluarga yang lain, Hurlock (2007).

Perasaan kecemburuan, permusuhan, dan persaingan antar saudara kandung (sibling rivalry) seyogyanya harus dapat diatasi sedini mungkin. Setiawati & Zulkaida (2007) menyatakan bahwa pertengkaran yang terus menerus dipupuk sejak kecil, biasanya akan terus meruncing saat anak-anak beranjak dewasa. Mereka akan terus bersaing dan saling mendengki. Selain itu, apabila hal tersebut berlangsung terus menerus, dapat berdampak pada tertanamnya asumsi. Bahwa saudara kandung adalah saingannya untuk mendapat perhatian dan cinta dari orangtuanya, sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan dampak yang tidak diinginkan, misalnya putusnya tali persaudaraan jika kelak orang tua meninggal ataupun konflik yang lebih luas.

Berdasarkan wawancara awal yang didapat dari subyek AU dan IR, diperoleh keterangan bahwa, ia menganggap kakaknya yang berselisih umur 2 tahun dengannya, merupakan saingan bagi dirinya untuk mendapatkan perhatian dan cinta dari orang tua. AU mengungkapkan, ia merasa cemburu sebab orang tuanya lebih perhatian kepada kakaknya dibandingkan dirinya. Sedangkan AU menganggap kakaknya sebagai seorang musuh dalam keluarganya.

Apabila hal tersebut dibiarkan, maka dapat bermanifestasi terhadap keutuhan keluarga dan bisa juga berdampak pada kehidupan di sekolahnya. Misalkan saja, apabila siswa selalu dibanding-bandingkan dengan saudaranya yang lebih pintar dalam prestasi sekolahnya dan orang tua yang tidak pernah memberikan pujian bagi prestasi siswa tersebut, dan selalu membanggakan saudaranya, maka hal tersebut bukan tidak mungkin berdampak pada hilangnya motivasi dalam belajarnya. Karena ia merasa apa yang telah ia usahakan untuk mendapatkan nilai yang lebih baik, menjadi akan sia-sia jika orang tua tidak pernah memuji tetapi selalu membandingkan dengan saudaranya. Selain itu, dengan tertanamnya rasa persaingan mendapatkan perhatian dan cinta dari orang tua yang membenarkan segala cara, serta hal tersebut diiringi rasa kecemburuan dan kebiasaan bertengkar dengan saudara sejak dini. Bukan tidak mungkin tertanam asumsi, dengan menganggap saudaranya adalah musuhnya dan kelak ketika orang tua sudah meninggal maka dapat terjadi terputusnya tali persaudaraan.

Berdasarkan fenomena dan uraian di atas akan pentingnya mengatasi permasalahan sibling rivalry dalam keluarga, menarik peneliti untuk mengadakan

penelitian terkait *Sibling Rivalry* dan Penanganannya. Adapun tujuan dari penelitian ini 1. Untuk mengetahui bentuk sibling rivalry dalam keluarga, 2. Untuk mengetahui penyebab dari sibling rivalry dalam keluarga, 3. Untuk mengetahui dampak sibling rivalry dalam keluarga, 4. Untuk mengetahui peran orang tua dalam menangani sibling rivalry dalam keluarga, 5. Untuk mengetahui pendekatan Konseling Adlerian dalam menangani sibling rivalry dalam keluarga.

Adapun pola pemberian bantuan adalah dengan menggunakan Pendekatan Konseling Adler. Tujuan konseling Adler meliputi mengurangi intensitas perasaan inferior, memperbanyak kebiasaan yang salah dalam memahami, mengubah tujuan hidup, perkembangan perasaan terhadap orang lain, meningkatkan aktivitas. Klien harus mencapai insight tentang kesalahan *style of life* mereka, menghadapi mekanisme superioritas mereka dan memperbaiki minat sosial. Adapun Proses dan Teknik Konseling yang pertama Menciptakan Hubungan, kemudian menggali dinamika individual, memberi semangat untuk pemahaman dan menolong agar bisa berorientasi ulang.

METODE

Salah satu metode penelitian ini cukup banyak digunakan di bidang pendidikan adalah metode penelitian kualitatif. Berdasarkan tujuan penelitian ini maka data yang diperlukan yaitu dalam bentuk kata-kata, uraian-uraian disertai penjelasan. Creswell (2010) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diperoleh dari sejumlah individu mengenai masalah sosial. Pendekatan kualitatif merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mencari tahu serta memahami berbagai permasalahan manusia, melalui suatu pendekatan metodologi yang bersifat jelas dan sesuai dengan kenyataan. Peneliti mengumpulkan data dari cerita responden secara rinci dan akan diungkapkan oleh peneliti sesuai dengan bahasa dan pandangan responden.

Pada penelitian ini subjek berjumlah dua orang yang berinisial AU dan IR yang merupakan saudara kandung. subjek IR merupakan anak pertama dan AU merupakan anak kedua dari 4 bersaudara. IR berumur 18 tahun dan AU berumur 17 tahun. Hubungan antara IR dan AU dapat dikatakan kurang baik. IR selalu terlibat pertengkaran dengan adiknya hal tersebut

terjadi karena adanya perasaan cemburu, persaingan dan rasa benci yang muncul antar saudara yang dimiliki oleh IR dan AU.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dilapangan melalui observasi dan wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan informan. Informan utama dalam penelitian ini adalah seorang siswa berinisial AU dan IR yang telah menjalani bimbingan dan konseling. Data yang peneliti peroleh dari informan utama tersebut adalah gambaran mengenai sibling rivalry dalam keluarga. Selain data primer dari informan utama, penelitian juga mendapatkan data sekunder. Data sekunder adalah data lengkap yang berasal dari dokumen-dokumen, literatur, serta wawancara mendalam dengan para informan penunjang yakni orang tua dan keluarga terdekat subjek.

Adapun proses pelaksanaan mengenai sibling rivalry, peneliti menggunakan langkah-langkah seperti konseling pada umumnya, yakni dengan langkah-langkah konseling sebagai berikut: 1. Identifikasi kasus 2. Diagnosis 3. Prognosis 4. Treatment 5. Tindak lanjut (*follow up*).

Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara: 1. Perpanjangan pengamatan 2. Ketekunan pengamatan 3. Triangulasi.

HASIL PENELITIAN

DAN PEMBAHASAN

Sibling rivalry terjadi pada usia remaja awal dengan rentang usia 12-18 tahun merupakan masa remaja mencari identitas diri, ingin melakukan interaksi sosial diluar dari keluarga inti yaitu teman sebaya dan lawan jenis, serta berusaha memberikan penampilan, pembicaraan dan perilaku yang lebih dari saudara-saudaranya guna mengangkat dirinya sebagai individu. Secara emosi remaja juga memiliki pola emosi yang sama dengan pola emosi kanak-kanak yaitu emosi contohnya amarah, takut, ingin tahu, iri hati, gembira, sedih dan ingin dikasihi dan disayangi. Dibandingkan dengan anak-anak, remaja mengungkapkan amarah yang nyata yaitu dengan cara mengekspresikan amarah yang meledak-ledak, menggerutu dan perasaan iri dan tindakan apabila orang lain memiliki benda atau sesuatu yang lebih dari dirinya (Hurlock, 1980).

Konseli dalam penelitian ini yaitu kakak yang berinisial IR dan adik yang berinisial AU. Subjek mengalami sibling rivalry dengan melakukan pertengkaran setiap hari di rumah dan sering tidak akur. Chaplin (2008) mengemukakan bahwa sibling rivalry adalah munculnya persaingan antar saudara dengan adanya unsur kompetisi yang mencakup perasaan ingin bersaing, tidak mau kalah dan rasa cemburu antar saudara kandung.

AU merasa jengkel kepada kakaknya IR dikarenakan selalu memerintah dirinya dan sering terjadi perbedaan pendapat diantara mereka berdua. Pertengkaran adu mulut bahkan pertengkaran fisik sangat sering terjadi antara AU dan IR di karenakan keduanya tidak ingin mengalah satu sama lain. Konseli AU juga sangat cemburu kepada IR dikarenakan orangtuanya lebih menyayangi dan lebih memfavoritkan IR dibandingkan dirinya.

Putri (2013) juga menambahkan bahwa ada beberapa dampak dari sibling rivalry yaitu dampak pada saudara yaitu munculnya pertama, sikap agresi dan tidak mau berbagi dengan saudara dan adanya perasaan bersaing dengan saudara biasanya diwujudkan dengan tidak mau saling

membantu dan bekerja sama dengan saudaranya serta mengadukan saudara dengan saling mengadukan kesalahan yang diperbuat oleh saudaranya merupakan sikap yang ditunjukkan supaya anak dapat dilihat lebih hebat dan menjadi pemenang. Hal ini juga terjadi pada subjek AU dan IR. Karena seringnya terjadi perselisihan antara kedua subjek maka konselor memberikan pendekatan Adler untuk mengurangi intensitas perasaan inferior, memperbanyak kebiasaan yang salah dalam memahami, mengubah tujuan hidup, mengembangkan perasaan terhadap orang lain, meningkatkan aktivitas dan memperbaiki minat sosial. Langkah-langkah dalam pendekatan Adler yaitu menciptakan hubungan dengan konseli, menggali dinamika individual, memberi semangat untuk pemahaman, menolong agar bisa berorientasi ulang. Semua langkah-langkah tersebut telah peneliti terapkan sehingga konseli mulai paham apa saja dampak negative dari perilaku sibling rivalry. Sehingga mereka mulai untuk lebih memperbaiki hubungan satu sama lain, saling memberikan dukungan dalam segala hal dan menyadari bahwa seorang saudara sangat tidak pantaslah untuk dijadikan musuh untuk dikalahkan melainkan saudara adalah sosok sahabat yang terbaik. Bukan hanya kepada kedua

konseli, kepada kedua orangtuapun peneliti menceritakan tentang apa saja yang terjadi pada kedua anak mereka serta memberikan pemahaman dan masukan sesuai dengan masalah yang terjadi.

Berdasarkan teori dari Alfred Adler (Corey, 1995) menyatakan bahwa anak bisa dilihat berdasarkan urutan kelahiran, setelah melakukan observasi dan wawancara pada kedua konseli maka dapat diketahui bahwa karakteristik dari masing-masing konseli yaitu Anak Pertama atau Sulung (Konseli IR) Anak yang lahir pertama biasanya anak dengan perhatian yang besar diarahkan pada dirinya. Ada dua jenis khas anak yang lahir pertama, yaitu patuh dan agresif. Anak pertama dalam keluarga bisa salah satu dari dua jenis, dan memiliki sifat-sifat khas, Senang menjadi pusat perhatian. Perkembangan kepribadiannya lebih optimal saat ia memperoleh perhatian. Orangtua cenderung lebih memperhatikan dalam mendidik anak pertama. Anak pertama biasanya seorang high achiever (memiliki keinginan berprestasi tinggi). Saat adik lahir, ia mempunyai tempat kehormatan bagi adik. Meski begitu, saat pusat perhatiannya terganggu oleh adik, ia bisa iri, tidak aman dan merasa ternomerdukan. Cenderung diberi tanggung jawab oleh orangtua untuk menjaga adiknya. Serta Anak Kedua atau

Tengah (Konseli AU) cenderung lebih mandiri sehingga dapat membentuk karakternya sendiri. Merasa dalam perlombaan dalam saudaranya. Karena terabaikan, anak kedua atau tengah cenderung mempunyai motivasi tinggi, bisa dalam hal prestasi maupun sosialisasi. Berjiwa petualang. Suka berteman dan hidup berkelompok. Cenderung lebih ekspresif. Berambisi untuk melampaui kakaknya, terlebih bila jarak usianya berdekatan. Walau cenderung suka melawan, anak kedua biasanya lebih mudah beradaptasi. Motivasinya tinggi serta lebih mudah menyesuaikan diri dibandingkan kakaknya. Cenderung sangat membutuhkan kasih sayang. Kerap kesulitan menggambarkan kepribadiannya. Cenderung merasa tidak disayang orangtua dan merasa tidak bisa lebih baik daripada kakaknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sibling rivalry dan penanganannya (Studi kasus pada salah satu keluarga di kota Makassar) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk sibling rivalry dalam keluarga

Bentuk-bentuk mengenai sibling rivalry sudah sangat jelas terjadi di antara

AU dan IR ini ditandai dengan terjadinya pertengkaran reaksi yang muncul dari kedua konseli adalah perilaku-perilaku agresif yang mengarah ke fisik seperti memukul, melukai dan menendang dan reaksi yang tidak langsung terjadi adalah menangis.

2. Penyebab dari sibling rivalry dalam keluarga.

Penyebabnya karena adanya kecemburuan pada kedua konseli yang disebabkan dari perlakuan orang tua yang selalu membanding-bandingkan kedua anaknya bahkan lebih menyayangi konseli IR dibandingkan konseli AU. Orang tua juga tidak memberikan kebebasan kepada AU untuk menentukan pilihan-pilihan di dalam kehidupannya, sehingga muncul sikap konseli AU yang lebih menutup diri bahkan sampai melawan orang tua. Perbedaan usia yang terlalu dekat membuat keduanya saling berselisih untuk mencari perhatian dan jenis kelamin juga mempengaruhi terjadinya perselisihan.

3. Dampak sibling rivalry dalam keluarga

Dampaknya anak akan memiliki rasa dendam dan kebencian yang sangat besar kepada saudaranya, ketika dibiarkan ini akan berlangsung sampai mereka dewasa

dan akan mengganggu keharmonisan dalam sebuah keluarga bahkan dapat terjadi terputusnya tali persaudaraan.

Orang tua yang selalu membanding-bandingkan anaknya, lebih memilih anaknya yang lebih pintar dan tidak pernah memberikan pujian bagi prestasi yang telah didapatkan oleh konseli AU dan selalu membanggakan dan mengutamakan konseli IR akan memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan keluarga, sosial dan karir mereka contoh kecilnya anak yang tidak pernah mendapatkan pujian dari prestasi yang telah dia dapatkan akan membuat motivasi belajarnya menjadi rendah dan hilangnya minat untuk meraih cita-cita mereka.

4. Peran orang tua dalam menangani sibling rivalry dalam keluarga

Dalam hal ini orang tua memberikan punishment kepada ke dua anaknya ketika mereka bertengkar seperti mengurung keduanya di dalam kamar, mencubit dan mengancam tidak memberikan uang jajan. Orang tua memberikan pola asuh yang otoriter kepada kedua konseli. Untuk mempererat hubungan antara anak dan orangtua dan hubungan antara saudara satu sama lain, orangtua mengajak liburan ke

tempat rekreasi misalnya puncak atau ke pantai.

5. Pendekatan Konseling Adlerian untuk menangani sibling rivalry dalam keluarga.

Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan dari teori Adler yang bertujuan untuk mengurangi intensitas perasaan inferior, memperbanyak kebiasaan yang salah dalam memahami, mengubah tujuan hidup, mengembangkan perasaan terhadap orang lain, meningkatkan aktivitas dan memperbaiki minat sosial.

Setelah menggunakan langkah-langkah pendekatan dari teori Adler yaitu, menciptakan hubungan, menggali dinamika individual, memberi semangat untuk pemahaman, menolong agar bisa berorientasi ulang, konseli paham apa saja dampak negative dari perilaku sibling rivalry. Sehingga mereka berusaha lebih memperbaiki hubungan satu sama lain, saling memberikan dukungan dalam segala hal dan menyadari bahwa seorang saudara sangat tidak pantaslah untuk dijadikan musuh untuk dikalahkan melainkan saudara adalah sosok sahabat yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

Chaplin, J.P. 2001. *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada

Cholid, N.S. 2004. *Mengenali stress anak & reaksinya*. Jakarta: Buku Populer Nirmala

Corey, G. 1996. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Diterjemahkan oleh Mulyarto.Semarang: IKIP Semarang Press.

_____. 2005. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Adi tama.

Creswell, J.,W. (2010). *Research design.pendekatan kualitatif kuantitatif dan mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Hurlock, E. 2007. *Perkembangan Anak jilid 2*. Jakarta: Erlangga

Putri, A. (2013). *Dampak sibling rivalry (persaingan saudara kandung) pada anak usia dini*. (Skripsi tidak diterbitkan). Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan.

Santrock, J. W. 2002. *Life Span Development Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Santrock, J. W. 2007. *Perkembangan Anak*.
Jakarta: Erlangga.

Setiawati, I & Zulkaida.A 2007. *Proceeding
pesat Sibling rivalry pada anak sulung yang
di asuh single father*.

